

**MANAJEMEN LOGISTIK KEMANUSIAAN STUDI KASUS
SISTEM DISTRIBUSI DAN PENINGKATAN SDM DI BAZNAS**



Oleh :

**Bobby Fernando
NIM : 23200011120**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts

(M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi
Filantropi Kebencanaan Pembangunan Berkelanjutan

YOGYAKARTA

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-948/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : **MANAJEMEN LOGISTIK KEMANUSIAAN STUDI KASUS SISTEM DISTRIBUSI DAN PENINGKATAN SDM DI BAZNAS**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BOBBY FERNANDO, S.T
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011120
Telah diujikan pada : Senin, 04 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68a54780df438

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED



Valid ID: 689df82768990

Penguji II

Ro'fah, MA., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 68a2e6e607f86

Penguji III

Dr. Muhrisun, S.Ag., BSW., M.Ag., MSW.
SIGNED



Valid ID: 68a5472af02bc3

Yogyakarta, 04 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bobby Fernando
NIM : 23200011120
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Juli 2025

Saya yang menyatakan

NIM: 2320001112

NIM: 23200011120

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bobby Fernando
NIM : 23200011120
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

Menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika plagiasi, maka saya siap berlaku.

Tesis ini secara keseluruhan benar-benar di kemudian hari terbukti melakukan ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Juli 2025

Saya yang menyatakan



Bobby Fernando

NIM: 23200011120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan korkesi terhadap penelitian tesis yang berjudul:
MANAJEMEN LOGistik KEMANUSIAAN STUDI KASUS DI BAZNAS
Yang ditulis oleh:

Nama : Bobby Fernando

NIM : 23200011120

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

Saya berpendapat bahwa tesis sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, Juli 2025

Pembimbing

Rofah, M.A, Ph.D

MOTTO



Barang siapa bersabar, maka ia akan menang (beruntung)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerentanan bencana tertinggi di dunia, akibat kondisi geografis dan geologis yang kompleks. Dalam situasi darurat bencana, keberhasilan respon sangat ditentukan oleh efektivitas sistem logistik kemanusiaan, yang mencakup kecepatan, ketepatan sasaran, serta efisiensi distribusi bantuan. BAZNAS, sebagai lembaga filantropi Islam nasional, memiliki peran strategis dalam distribusi bantuan kemanusiaan melalui unit BAZNAS Tanggap Bencana (BTB). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik dan dinamika distribusi logistik yang dilakukan oleh BAZNAS serta meninjau peran, tantangan, dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam mendukung kelancaran distribusi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratoris. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terhadap delapan informan kunci dari BAZNAS pusat dan daerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi logistik BAZNAS telah memiliki struktur dan prosedur baku, namun masih menghadapi tantangan signifikan seperti keterbatasan personel terlatih, akses distribusi yang sulit dijangkau, keterbatasan armada, serta belum maksimalnya integrasi sistem informasi logistik. Di sisi lain, kapasitas dan kompetensi SDM terbukti menjadi faktor penentu keberhasilan distribusi, terutama dalam hal pengambilan keputusan cepat, adaptasi terhadap dinamika lapangan, serta koordinasi lintas sektor.

Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan SDM berbasis standar kemanusiaan internasional, optimalisasi teknologi informasi logistik, dan pengembangan strategi distribusi adaptif berbasis data real-time. Temuan ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi penguatan sistem logistik kemanusiaan BAZNAS serta kontribusi teoritis dalam pengembangan model manajemen logistik berbasis kelembagaan zakat.

Kata kunci: logistik kemanusiaan, BAZNAS, distribusi bantuan, manajemen bencana, sumber daya manusia

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Manajemen Logistik Kemanusiaan Studi Kasus Sistem Distribusi Dan Peningkatan Sdm Di Baznas" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi FKPB, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tesis ini disusun berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan di BAZNAS RI Pusat, Jl. Matraman Raya No.134, RT.5/RW.4, Manggis, Kecamatan Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13150. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana implementasi manajemen logistik kemanusiaan yang dijalankan oleh BAZNAS dalam merespons bencana, serta meninjau sejauh mana efektivitas sistem logistik yang diterapkan dalam menjamin ketepatan, kecepatan, dan efisiensi distribusi bantuan kepada masyarakat terdampak bencana.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Moch. Ichwan, S. Ag., M.A selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ro'fah, M.A., Ph. D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penulisan tesis ini.
3. Seluruh dosen dan staf di Program Paskasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu dan bantuan administrasi selama masa studi.
4. Pemerintah Kelurahan Jembatan Lima dan para narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi selama proses penelitian berlangsung.
5. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan Doa, dukungan moril dan semangat yang tak ternilai.
6. Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies yang telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran dan penyelesaian studi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang mitigasi bencana berbasis komunitas. *Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yogyakarta, Juli 2025

Penulis

Bobby Fernando
23200011120

DAFTAR ISI

CAVER	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Kerangka Teoretis	15
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB III KONTEKS KELEMBAGAAN DAN LOGISTIK BAZNAS	31
A. BAZNAS sebagai Lembaga Filantropi Islam Resmi	31
1. Dasar Hukum dan Mandat Kelembagaan	31
2. Fungsi, peran, dan ruang lingkup kerja BAZNAS	33
3. Karakteristik kelembagaan: antara negara, masyarakat, dan nilai keagamaan	36
B. Struktur Organisasi dan Tata Kelola BAZNAS	39
1. Struktur vertikal: pusat, provinsi, kabupaten/kota	39
2. Hubungan kelembagaan antara pusat dan daerah	44

3. Unit-unit pelaksana: direktorat, divisi, BTB, Rumah Sehat BAZNAS	48
4. Skema pengambilan keputusan dan distribusi kewenangan	51
BAB III PRAKTIK DAN DINAMIKA DISTRIBUSI LOGISTIK KEMANUSIAAN YANG DIJALANKAN BAZNAS DALAM MERESPON BENCANA MENURUT PARA PELAKSANA	55
A. Manajemen Logistik Kemanusiaan	55
B. Sistem Logistik Kemanusiaan di BAZNAS.....	63
C. Praktik dan Dinamika Logistik Kemanusiaan BAZNAS	74
D. Perencanaan Distribusi Bantuan	80
E. Mekanisme dan Prosedur Distribusi Logistik	86
F. Sistem Monitoring dan Evaluasi Distribusi	96
G. Tantangan-Tantangan di Lapangan	104
BAB IV PERAN, TANTANGAN DAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DALAM MENDUKUNG KELANCARAN DISTRIBUSI LOGISTIK KEMANUSIAAN DI BAZNAS	115
A. Gambaran umum peran krusial SDM dalam distribusi logistic	115
B. Struktur Kelembagaan dan Organisasi SDM	119
C. Peran Utama SDM dalam Distribusi	123
D. Kompetensi SDM dalam Operasional Logistik	129
E. Tantangan SDM di Lapangan	134
F. Pelatihan, Evaluasi, dan Pembinaan SDM	139
G. Strategi Penguatan Kapasitas SDM ke Depan	143
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	147
A. Kesimpulan	147
B. Saran	150
DAFTAR PUSTAKA	153
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	159

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Struktur Vertikal dan Horizontal Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. Struktur Organisasi Deputi II Pendsitribusian dan Pendayagunaan..... Error!
Bookmark not defined.
Gambar 3. Sebaran Baznas Tanggap Bencana Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. Lembaga-lembaga dalam manajemen logistik kemanusiaan dari pusat hingga
daerah..... Error! Bookmark not defined.
Gambar 5. Sebaran Program Kebencanaan Tahun 2023... Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Perencanaan Distribusi menurut para pelaksana .Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. Tantangan Distribusi Di Lapangan.....Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. Kompetensi SDM dalam Operasional Logistik...Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. Tantangan SDM di Lapangan.....Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. Pelatihan, Evaluasi dan Pembinaan SDMError! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki tingkat kerentanan bencana yang tinggi. Letak geografis di pertemuan tiga lempeng tektonik aktif, serta kondisi topografi dan iklim tropis, menjadikan Indonesia rawan terhadap berbagai jenis bencana alam, seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, kekeringan, dan tanah longsor. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), rata-rata terjadi lebih dari 3.000 bencana setiap tahun di Indonesia, baik skala besar maupun kecil, yang berdampak pada ribuan hingga jutaan orang¹.

Dalam kondisi darurat bencana, logistik kemanusiaan menjadi elemen vital dalam mendukung efektivitas respon. Logistik kemanusiaan tidak hanya terbatas pada pengiriman barang bantuan, melainkan merupakan sistem manajemen yang kompleks dan menyeluruh yang mencakup perencanaan, pengadaan, penyimpanan, transportasi, distribusi, hingga monitoring dan evaluasi. Kecepatan, ketepatan sasaran, efisiensi penggunaan sumber daya, dan akuntabilitas distribusi menjadi parameter utama dalam keberhasilan logistik kemanusiaan².

Dalam studi kasus di BPBD Kota Semarang, keberhasilan logistik kemanusiaan sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kapasitas Sumber Daya

¹ BNPB, 'Profil Bencana Indonesia', 2024 <<https://dibi.bnbp.go.id/>>.

² Mazlan, 'Kajian Tentang Manajemen Logistik Kemanusiaan Dan Zakat Di Indonesia', *Jurnal Manajemen Logistik Dan Kemanusiaan*, 5.1 (2023), pp. 50–60.

Manusia (SDM), ketersediaan sarana prasarana logistik, serta pemanfaatan digitalisasi sistem informasi. Ketiga komponen tersebut menjadi fondasi utama dalam menghadirkan layanan bantuan yang responsif dan relevan dengan kebutuhan di lapangan. Tanpa SDM yang memadai dan sistem informasi yang andal, proses logistik berisiko tidak efisien, terlambat, dan tidak tepat sasaran.

Distribusi bantuan kemanusiaan menuntut proses yang cepat, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Keterlambatan atau kesalahan dalam proses distribusi dapat berdampak langsung terhadap kondisi keselamatan dan kesejahteraan korban bencana. Salah satu tantangan terbesar dalam distribusi logistik adalah ketidaksesuaian antara kebutuhan di lapangan dan jenis barang yang dikirim, yang sering kali terjadi karena keterlambatan informasi dan lemahnya koordinasi lintas sektor³.

Selain itu, keterbatasan akses transportasi, medan geografis yang sulit dijangkau, serta minimnya sarana angkut darurat juga sering menyebabkan bantuan menumpuk di gudang atau terlambat sampai ke lokasi terdampak. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi bukan hanya soal mengirim barang, tetapi membutuhkan sistem perencanaan dan eksekusi yang matang, termasuk dalam menentukan jalur distribusi, pemetaan wilayah terdampak, serta urutan prioritas penyaluran⁴.

Di sisi lain, kualitas dan kapasitas SDM menjadi faktor penentu yang tidak kalah penting. Proses distribusi tidak akan berjalan optimal jika SDM yang bertugas

³ Kartika Triyono, 'Paspor Sosial: Strategi Optimalisasi Dana Bantuan Sosial (Bansos) Logistik Kebencanaan Melalui The House Model', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1.12 (2022), pp. 3251–66.

⁴ Muslimin, 'Efektivitas Tata Kelola Logistik Kemanusiaan Dinas Sosial Bagi Pengungsi Bencana Banjir Di Kota Makassar', 2024.

tidak memiliki kompetensi yang memadai. Dalam banyak kasus, keterbatasan jumlah personel logistik yang terlatih dan belum adanya pelatihan khusus dalam manajemen logistik bencana menjadi hambatan besar. Syakina menemukan bahwa banyak organisasi kemanusiaan di Indonesia masih mengandalkan relawan tanpa pelatihan teknis dalam manajemen gudang, perencanaan distribusi, atau penanganan logistik dalam kondisi darurat. Hal ini menyebabkan proses pengambilan keputusan di lapangan sering bersifat reaktif, tidak berdasarkan data, dan cenderung menimbulkan distribusi yang tumpang tindih atau tidak merata⁵.

Distribusi yang efektif sangat memerlukan SDM yang tidak hanya memahami aspek teknis logistik, tetapi juga mampu membaca situasi sosial dan psikologis masyarakat terdampak. Ketepatan waktu, keadilan alokasi, dan kepekaan terhadap konteks lokal menjadi kunci keberhasilan distribusi. Penelitian oleh widjarnarko menegaskan bahwa kelemahan dalam manajemen SDM berdampak langsung terhadap rendahnya akurasi distribusi di lapangan. Misalnya, ketika petugas distribusi tidak memahami kondisi lokal atau tidak berkoordinasi dengan perangkat desa setempat, bantuan dapat diberikan secara tidak proporsional, atau bahkan ditolak oleh masyarakat karena dianggap tidak sesuai kebutuhan⁶.

Selain itu, pentingnya integrasi antara kemampuan SDM dan dukungan teknologi juga tidak bisa diabaikan. SDM yang mampu mengoperasikan sistem informasi logistik dapat mempercepat proses pemetaan kebutuhan dan penyesuaian

⁵ Nurdjati Syakina, 'Studi Literatur: Analisis Distribusi Masalah Lokasi Fasilitas Untuk Logistik Bantuan Kemanusiaan', *Jurnal Pijar MIPA*, 16.2 (2021), pp. 207–14, doi:10.29303/jpm.v16i2.2469.

⁶ Widjarnarko, 'Mengatasi Tantangan Logistik Dalam Humanitarianisme: Pembelajaran Strategi Dari Pemerintah Tiongkok', *Padjadjaran Journal of International Relation*, 3.2 (2021), doi:10.24198/padjir.v3i2.31172.31635.

distribusi secara *real-time*. Namun, pada kenyataannya, masih banyak lembaga yang belum memiliki SDM yang kompeten dalam memanfaatkan teknologi digital untuk perencanaan dan pelacakan distribusi.

Berbagai lembaga kemanusiaan telah mencoba mengembangkan sistem logistiknya masing-masing untuk menjawab tantangan tersebut. Palang Merah Indonesia (PMI), sebagai salah satu organisasi tertua di Indonesia dalam penanggulangan bencana, telah mengembangkan sistem gudang logistik regional, pelatihan relawan, serta penggunaan data kebutuhan sebagai dasar distribusi. Namun, penelitian oleh Gunawan menyebutkan bahwa keterbatasan infrastruktur dan kurangnya integrasi data antara pusat dan daerah masih menjadi kendala dalam kelancaran distribusi bantuan di lapangan⁷.

Studi oleh Amarudin menambahkan bahwa banyak lembaga penanggulangan bencana di Indonesia masih belum memiliki sistem pelacakan distribusi yang *real-time*, sehingga sulit dalam memverifikasi apakah bantuan telah sampai sesuai sasaran dan waktu yang direncanakan. Ketimpangan antara informasi kebutuhan yang masuk dengan logistik yang tersedia di gudang sering menyebabkan ketidaksesuaian jenis bantuan⁸.

Sementara itu, dalam aspek SDM logistik, studi oleh Fadilah dan Maulana menunjukkan bahwa sebagian besar petugas di lapangan belum mendapatkan pelatihan khusus terkait manajemen logistik kemanusiaan. Hal ini berdampak pada

⁷ E O Gunawan and D H Setiabudi, 'Perangkat Lunak Logistik Kemanusiaan Untuk Memantau Distribusi Bantuan Korban Bencana Alam', *Jurnal Infra*, 8.10 (2020), pp. 1–5 <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-informatika/article/view/9871>.

⁸ Ashilah Amarudin, Nisak, 'Strategi Optimalisasi Fundraising Dan Distribusi Program Jombang Sinergi Tanggap Bencana Di BAZNAS Jombang Untuk Meringankan Korban Bencana Alam', *Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syari'ah / Amin Awal Strategi*, 5 (2021), pp. 153–69.

kurangnya kemampuan dalam perencanaan pengiriman, pengelolaan stok, hingga penentuan prioritas distribusi berbasis tingkat kedaruratan.⁹

Dalam konteks ini, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menjadi salah satu aktor penting yang terlibat dalam penyelenggaraan bantuan kemanusiaan di Indonesia, khususnya melalui unit BAZNAS Tanggap Bencana (BTB). Sebagai lembaga resmi yang mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS), BAZNAS tidak hanya menjalankan fungsi pengentasan kemiskinan, tetapi juga memberikan respon cepat terhadap situasi bencana dengan menyalurkan logistik kepada korban terdampak.

BAZNAS telah hadir dalam berbagai respon bencana seperti gempa Palu, banjir Jabodetabek, hingga erupsi Gunung Semeru. Namun demikian, dalam berbagai operasi kemanusiaan tersebut, tantangan yang dihadapi tidak sedikit, terutama terkait distribusi bantuan logistik dan kapasitas SDM. Hambatan geografis, akses jalan, hingga terbatasnya sarana transportasi menyebabkan distribusi bantuan kerap terlambat atau tidak merata. Selain itu, masih terbatasnya tenaga logistik yang memiliki latar belakang pelatihan kebencanaan turut memperburuk efisiensi dan akurasi penyaluran.

Dalam beberapa kasus di lapangan, tantangan distribusi logistik kemanusiaan tidak hanya bersumber dari skala bencana yang besar, tetapi juga terjadi dalam skala bencana lokal seperti pergerakan tanah yang terjadi di Desa Pasir Munjur, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Purwakarta pada Juni 2025. Berdasarkan laporan

⁹ Mashudi, 'Eksistensi Bpbd Kota Semarang Dalam Penguatan Logistik Kemanusiaan', *Jurnal Logistik Bisnis*, 13.1 (2023), pp. 55–62.

tim BAZNAS Tanggap Bencana, bencana ini menyebabkan 69 unit rumah rusak, dengan rincian 58 unit rusak berat, 3 rusak sedang, dan 8 rusak ringan, serta mengakibatkan 256 jiwa harus mengungsi ke shelter pengungsian darurat. Meski tidak menimbulkan korban jiwa, tantangan logistik muncul sejak tahap awal mobilisasi. Keterbatasan personel yang diturunkan, yakni hanya 4 orang utama dibantu relawan lokal, menunjukkan adanya keterbatasan kapasitas SDM yang tersedia secara cepat.

Selain itu, keterbatasan armada hanya tersedia 1 unit mobil Hilux, 1 unit Grand Max, dan 1 motor menyebabkan proses pengangkutan logistik memerlukan pengaturan ulang rute distribusi, pengantaran bertahap, serta manuver adaptif agar distribusi logistik tetap berjalan merata ke seluruh lokasi terdampak di dua kampung berbeda. Kondisi medan yang labil akibat pergerakan tanah juga menambah risiko dalam pengiriman logistik.

Di sisi lain, pendistribusian logistik seperti hygiene kit, baby kit, pelayanan dapur umum dan dapur air harus disesuaikan dengan kebutuhan real-time yang terus berubah setiap hari. Proses *packing* bantuan pun sempat dilakukan secara manual di lokasi, menunjukkan keterbatasan sistem pra-posko yang menyebabkan beberapa proses logistik menjadi bersifat *ad hoc* saat terjadi eskalasi kebutuhan. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun respon cepat sudah dilakukan, namun pada level implementasi, distribusi logistik tetap menghadapi tantangan teknis lapangan seperti keterbatasan armada, personel terlatih, pengaturan stok logistik harian, hingga mekanisme pendataan kebutuhan secara presisi di titik-titik pengungsian.

Kasus ini memperkuat argumen bahwa manajemen logistik kemanusiaan tidak sekadar soal pengiriman barang, tetapi menuntut adanya kesiapan SDM, sistem perencanaan logistik berbasis data, integrasi informasi cepat, serta adaptasi fleksibel di tengah kondisi bencana yang terus berubah.

Penelitian oleh Saepul Zaman mencatat bahwa salah satu kendala besar dalam logistik kemanusiaan berbasis lembaga filantropi adalah belum optimalnya integrasi antara sistem informasi kebutuhan, manajemen gudang, dan distribusi lapangan. Selain itu, masih banyak lembaga yang belum memanfaatkan teknologi digital secara maksimal untuk memetakan kebutuhan dan mengelola arus barang secara transparan dan efisien¹⁰.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa meskipun BAZNAS memiliki jaringan kelembagaan yang luas, legalitas yang kuat, serta dukungan dana masyarakat yang signifikan, sistem logistik kemanusiaan yang dijalankan masih membutuhkan penguatan dalam dua aspek fundamental: yaitu efektivitas distribusi dan kesiapan serta kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang terlibat. Keduanya merupakan variabel kunci dalam menentukan ketepatan, kecepatan, dan akuntabilitas distribusi logistik di tengah situasi bencana yang dinamis. Tantangan-tantangan ini tidak hanya muncul dalam konteks bencana domestik, namun juga dalam operasi kemanusiaan internasional, sebagaimana tergambar dalam respon BAZNAS terhadap bencana gempa bumi besar yang melanda Myanmar pada 28 Maret 2025. Gempa bermagnitudo 7,7 Skala Richter ini menyebabkan kerusakan

¹⁰ Saepul Zaman, 'Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Distribusi Bantuan Bencana Alam Dengan Memanfaatkan Metode Rational Unified Process (Studi Kasus Pada PMI Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat)', *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatiak*, 7.2 (2021), pp. 69–76 <<http://http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jtmi>>.

infrastruktur parah serta korban jiwa dalam jumlah besar di berbagai wilayah, khususnya di sekitar Naypyidaw, ibu kota Myanmar. Dalam upaya internasional yang terkoordinasi, BAZNAS mengirimkan tim tanggap bencana yang terdiri dari enam personel utama terdiri dari tim rescuer dan tim aju dengan dukungan logistik minimal, yaitu berupa alat pelindung diri dan bantuan logistik dasar.

Meskipun keberangkatan dan mobilisasi tim dapat dilakukan dengan cepat berkat koordinasi dengan pemerintah Indonesia, tantangan nyata mulai muncul pada tahap implementasi lapangan. Terbatasnya jumlah personel logistik yang dikirim membuat tim harus mengembangkan multi-peran secara simultan, mulai dari kegiatan *assessment* lapangan, pendirian tenda perlengkapan, pengaturan logistik distribusi bantuan, hingga tugas tambahan sebagai tim *decontamination* (Decon) dan penugasan BKO *Emergency Medical Team* (EMT) di rumah sakit lapangan Ottara Thiri, Naypyidaw. Ketidakseimbangan antara jumlah personel, kapasitas teknis logistik, serta volume pekerjaan yang harus ditangani menunjukkan adanya keterbatasan kapasitas SDM dalam misi lintas negara yang menuntut keterampilan logistik kemanusiaan multinasional. Selain itu, faktor lingkungan seperti cuaca ekstrem panas terik antara 39 hingga 43°C turut menambah tekanan fisik dan psikologis pada tim, yang secara langsung berdampak pada stamina, efisiensi kerja, dan ketahanan operasional mereka dalam melaksanakan operasi SAR maupun pelayanan kemanusiaan lainnya. Proses distribusi bantuan logistik yang dilakukan, seperti pendistribusian bantuan kain sarung untuk jamaah masjid lokal di Naypyidaw, juga memperlihatkan pola manuver logistik yang harus sangat adaptif

karena keterbatasan moda transportasi, medan operasi asing, serta prosedur administratif internasional yang kompleks.

Lebih jauh, pembelajaran dari misi kemanusiaan di Myanmar ini menegaskan bahwa keberhasilan distribusi logistik kemanusiaan bukan hanya bergantung pada ketersediaan dana dan niat baik lembaga, tetapi juga sangat ditentukan oleh kesiapan sistem perencanaan operasional, pembagian peran teknis yang matang, serta penguasaan keahlian logistik kemanusiaan lintas negara. Sistem logistik BAZNAS dalam konteks internasional memerlukan penguatan dari sisi pelatihan SDM yang lebih terstandarisasi sesuai standar internasional humanitarian logistics, kesiapan modul respons cepat untuk konteks multinasional, serta penguatan jejaring mitra lokal yang dapat memperlancar akses distribusi bantuan di negara penerima. Tanpa dukungan sistem informasi logistik yang kuat, integrasi lintas lembaga, serta SDM lapangan yang benar-benar terlatih menghadapi kompleksitas misi internasional, efektivitas distribusi berisiko mengalami ketidakseimbangan antara input sumber daya dengan outcome distribusi di lapangan. Dengan demikian, kasus Myanmar memperlihatkan bahwa tantangan logistik kemanusiaan di level internasional jauh lebih kompleks dibandingkan konteks nasional, karena melibatkan perbedaan bahasa, kultur birokrasi, prosedur keamanan, hingga koordinasi multilateral antarnegara.

Oleh sebab itu, BAZNAS sebagai lembaga filantropi zakat nasional yang mulai aktif dalam misi lintas negara, perlu mengembangkan kapasitas kelembagaan dan logistiknya secara sistemik agar dapat menjawab tantangan kemanusiaan global dengan lebih profesional, efektif, dan akuntabel. Dengan latar belakang tersebut,

penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis manajemen logistik kemanusiaan di BAZNAS, dengan fokus khusus pada dua aspek utama yaitu distribusi logistik dan kapasitas sumber daya manusia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan model logistik kemanusiaan berbasis kelembagaan zakat, serta kontribusi praktis bagi BAZNAS dan lembaga sejenis dalam memperkuat sistem logistik yang lebih efisien, terstruktur, dan adaptif terhadap dinamika bencana di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik dan dinamika distribusi logistik dan kemanusiaan yang dijalankan BAZNAS dalam merespon bencana menurut para pelaksana ?
2. Bagaimana peran, tantangan dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam mendukung kelancaran distribusi logistik kemanusiaan di BAZNAS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis praktik dan dinamika proses distribusi logistik kemanusiaan yang dilakukan oleh BAZNAS dalam merespons bencana menurut para pelaksana.
2. Untuk mengkaji peran, tantangan dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam mendukung kelancaran distribusi logistik kemanusiaan di BAZNAS.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan baik dari segi teoritis maupun praktis, khususnya dalam konteks pengelolaan logistik kemanusiaan dengan fokus pada distribusi dan sumber daya manusia (SDM).

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen logistik kemanusiaan, terutama terkait dengan dinamika dan tantangan distribusi bantuan serta peran strategis SDM dalam keberhasilan manajemen tersebut. Dengan menelaah secara mendalam proses distribusi dan kapasitas SDM di lembaga kemanusiaan seperti BAZNAS, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori-teori manajemen logistik yang aplikatif untuk situasi bencana dan darurat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji aspek teknis maupun manajerial dalam sistem logistik kemanusiaan.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat nyata bagi BAZNAS dan lembaga kemanusiaan lainnya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan logistik bantuan. Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk mengidentifikasi kendala dan solusi terkait distribusi bantuan serta pengembangan kapasitas SDM agar dapat bekerja lebih profesional dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat terdampak bencana. Rekomendasi yang dihasilkan juga diharapkan dapat membantu pengambil kebijakan dan manajer logistik dalam merancang strategi distribusi yang lebih tepat sasaran, cepat, dan berkelanjutan, sekaligus memaksimalkan potensi teknologi digital dalam mendukung sistem informasi logistik.

E. Kajian Pustaka

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap efektivitas pengelolaan logistik kemanusiaan di lembaga zakat mulai meningkat, terutama pasca meningkatnya frekuensi bencana alam dan krisis sosial. Salah satu penelitian penting dalam konteks ini dilakukan oleh Daud dalam penelitiannya mengangkat isu kinerja lembaga amil zakat sebelum dan selama pandemi COVID-19 dengan fokus pada rasio aktivitas sebagai indikator efektivitas distribusi dana. Meskipun penelitiannya berhasil menunjukkan bahwa pandemi tidak secara signifikan mengganggu efektivitas lembaga, pendekatannya bersifat kuantitatif dan lebih terfokus pada aspek keuangan¹¹. Studi ini tidak menyinggung dimensi logistik atau operasional distribusi bantuan secara mendalam, khususnya dalam konteks bencana atau krisis kemanusiaan, yang justru menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, riset ini menjadi titik tolak untuk mengembangkan pendekatan yang lebih sistemik dan berbasis praktik lapangan di sektor kemanusiaan.

Penelitian lain oleh Ida Fitria membahas pendistribusian dana zakat untuk korban bencana oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam perspektif hukum Islam dan regulasi nasional. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa distribusi zakat dalam situasi darurat telah sesuai dengan syariah dan ketentuan hukum positif. Namun, kajian ini lebih bersifat normatif dan tidak mendalami aspek manajerial atau logistik. Aspek seperti perencanaan logistik, rantai pasok bantuan, koordinasi

¹¹ Faldi Daud and others, 'Evaluasi Gudang Logistik Berdasarkan Observasi Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantul Dalam Menghadapi Bencana Ancaman Megathrust Pantai Selatan Jawa', 2024.November (2024), pp. 55–62.

lembaga, dan penggunaan teknologi dalam pendistribusian bantuan kemanusiaan luput dari pembahasan¹². Oleh sebab itu, penelitian yang akan ditulis berupaya melengkapi wacana ini dengan pendekatan praktis dan sistemik yang mampu menjawab persoalan efektivitas logistik dalam situasi kritis.

Penelitian Hafizhulluthfi et al. mengkaji strategi distribusi zakat oleh Laznas IZI Medan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fokus utama dari penelitian ini adalah efektivitas perencanaan dan kemitraan dalam penyaluran zakat. Meski relevan, studi ini menitikberatkan pada aspek kesejahteraan sosial dan kurang mengupas strategi logistik dalam kondisi darurat. Tidak ada pembahasan mengenai manajemen risiko, alur distribusi barang bantuan, atau integrasi sistem informasi dalam proses distribusi. Dalam konteks ini, penelitian yang akan dilakukan akan memperluas cakupan analisis dengan mempertimbangkan kondisi lapangan yang dinamis dan sering kali tidak terduga, seperti bencana alam atau pandemi, serta bagaimana manajemen logistik dikembangkan secara adaptif oleh BAZNAS.

Sementara itu, A. Hasbul Wafi melakukan studi tentang tantangan dan strategi peningkatan produktivitas lembaga zakat selama pandemi. Salah satu temuan pentingnya adalah peran teknologi sebagai katalis untuk meningkatkan efisiensi dan kepercayaan publik. Namun, fokus utamanya adalah pada transformasi digital lembaga zakat secara umum, bukan pada logistik bantuan kemanusiaan. Dalam penelitian ini, belum tampak analisis mendalam tentang bagaimana

¹² Ida Fitria and others, 'Pendampingan Distribusi Pengelolaan Dana Zakat Pada BAZNAS Kota Blitar Melalui Program Blitar Peduli', *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.3 (2023), pp. 412–17.

teknologi tersebut diterapkan dalam pengelolaan logistik seperti distribusi kebutuhan pokok, pemetaan wilayah terdampak, dan alur koordinasi bantuan darurat. Penelitian yang akan dilakukan akan mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan menelusuri bagaimana inovasi digital digunakan secara spesifik dalam sistem logistik kemanusiaan oleh BAZNAS.

Forum Zakat juga pernah mengangkat topik mengenai kesiapan lembaga amil zakat dalam menghadapi era digital. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan teknologi seperti blockchain dan cloud system dalam meningkatkan akuntabilitas. Meskipun menawarkan pandangan progresif terkait teknologi, studi ini bersifat makro dan tidak menyentuh langsung implementasinya dalam konteks distribusi logistik bencana. Padahal, tantangan terbesar dalam logistik kemanusiaan adalah kebutuhan akan sistem yang responsif, terdesentralisasi, dan terukur. Penelitian yang akan dilakukan akan memanfaatkan temuan ini untuk mengeksplorasi lebih lanjut integrasi digital di tingkat mikro, khususnya pada skema distribusi logistik bantuan di wilayah terdampak bencana.

Mazlan meneliti peran BAZNAS Kabupaten Tebo dalam pemberdayaan zakat produktif melalui program bantuan ternak dan modal usaha. Penelitian ini menekankan pentingnya zakat sebagai alat pemberdayaan ekonomi jangka panjang. Namun, fokus utamanya adalah pada zakat produktif dan aspek ekonomi mikro, bukan pada manajemen distribusi zakat untuk kebutuhan mendesak seperti bencana alam. Hal ini membuka ruang bagi penelitian yang lebih berfokus pada zakat konsumtif, terutama dalam konteks logistik bantuan darurat, yang membutuhkan kecepatan, ketepatan, dan sistem pendukung yang kompleks. Penelitian ini akan

memperkaya literatur dengan memberikan perspektif praktis tentang bagaimana lembaga zakat seperti BAZNAS mendesain dan mengimplementasikan sistem logistik kemanusiaan secara efektif.

F. Kerangka Teoretis

Kerangka teoritis dalam penelitian ini didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap beberapa teori utama yang menjadi fondasi kajian manajemen logistik kemanusiaan, khususnya dalam konteks lembaga zakat seperti BAZNAS. Penelitian ini menggunakan teori manajemen logistik sebagaimana dikemukakan oleh Hoek dan Garrison, serta diperkuat dengan panduan dari Alan Rushton dalam *Handbook of Logistics and Distribution Management* untuk memahami prinsip-prinsip pengelolaan logistik secara praktis dan strategis. Selain itu, pendekatan sistemik (*system approach*) dari Checkland digunakan untuk melihat logistik kemanusiaan sebagai bagian dari sistem yang kompleks dan saling terkait. Penelitian ini juga mengacu pada institutional theory dari W. Richard Scott, yang menjelaskan bagaimana struktur, norma, dan tekanan kelembagaan memengaruhi perilaku organisasi seperti BAZNAS dalam mengelola logistik kemanusiaan. Dengan menggabungkan keempat teori tersebut, kerangka teoritis ini memberikan landasan yang komprehensif untuk menganalisis dinamika, tantangan, dan efektivitas manajemen logistik kemanusiaan dalam lembaga zakat.

Secara umum, manajemen logistik mengacu pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian aliran barang, informasi, dan sumber daya dari titik asal hingga titik konsumsi dengan tujuan utama mencapai efisiensi dan efektivitas. Dalam ranah bisnis, konsep ini sudah mapan, namun penerapannya dalam konteks kemanusiaan mengalami kompleksitas yang jauh lebih besar, mengingat kondisi

situasi yang sangat dinamis, tidak terduga, dan penuh ketidakpastian seperti bencana alam, pandemi, atau konflik sosial¹³.

Karena itu, teori logistik kemanusiaan muncul sebagai adaptasi dari manajemen logistik konvensional yang menekankan pentingnya koordinasi multi-pihak, kolaborasi lintas sektor, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mengelola rantai pasok yang sangat dinamis dan rentan terhadap perubahan mendadak. Logistik kemanusiaan menuntut respons cepat dan tepat, sekaligus membutuhkan pengelolaan sumber daya yang efisien dalam kondisi yang penuh tekanan dan keterbatasan. Oleh karena itu, distribusi bantuan kemanusiaan tidak hanya menjadi persoalan teknis, melainkan juga soal pengelolaan informasi, komunikasi, dan hubungan antar aktor yang terlibat¹⁴.

Dalam konteks lembaga zakat seperti BAZNAS, pengelolaan logistik kemanusiaan harus mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah yang mengatur distribusi zakat secara tepat sasaran, adil, dan tepat waktu sesuai ketentuan fiqih. Ini menambah dimensi etis dan religius pada praktik logistik kemanusiaan, yang mensyaratkan bahwa penyaluran bantuan tidak hanya berdasarkan kebutuhan material semata, tetapi juga memperhatikan aspek keabsahan dan keberkahan dana. Dengan demikian, manajemen logistik kemanusiaan berbasis zakat bukan hanya aktivitas operasional, tetapi bagian dari implementasi nilai sosial-keagamaan yang harus diintegrasikan dalam setiap tahap pengelolaan bantuan, mulai dari pengumpulan, penyimpanan, hingga distribusi.

¹³ Hoek Harrison, *Logistics Management and Strategy*, 2008.

¹⁴ Alan Rushton and Alan Rushton, *Handbook of Distribution Management*, 2014.

Untuk memahami bagaimana BAZNAS dapat menjalankan fungsi logistik kemanusiaan secara efektif dalam konteks tersebut, penelitian ini menggunakan *institutional theory*. Teori kelembagaan ini menyoroti bagaimana organisasi beradaptasi terhadap tekanan eksternal dari regulasi pemerintah, norma sosial, ekspektasi publik, serta tuntutan transparansi dan akuntabilitas. Keberhasilan BAZNAS tidak hanya bergantung pada kemampuan internalnya dalam mengelola logistik, tetapi juga pada legitimasi yang diperoleh melalui praktik manajemen yang sesuai dengan standar sosial dan hukum yang berlaku. Dalam konteks logistik kemanusiaan, legitimasi ini krusial untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan donatur serta penerima manfaat, sekaligus memastikan keberlanjutan operasional dalam situasi krisis yang penuh tantangan¹⁵.

Lebih jauh, pendekatan *systems theory* digunakan untuk melihat BAZNAS sebagai sebuah sistem yang kompleks dan terdiri dari berbagai sub-sistem saling terkait, seperti unit pengumpulan dana, distribusi, keuangan, teknologi informasi, dan komunikasi¹⁶. Teori ini menekankan pentingnya interaksi dan integrasi antara elemen-elemen tersebut agar proses logistik kemanusiaan dapat berjalan secara efisien dan efektif. Dengan pendekatan sistemik, penelitian ini dapat mengevaluasi bagaimana koordinasi internal dan eksternal dilakukan dalam pengelolaan rantai pasok bantuan, serta bagaimana sistem informasi mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan tepat di lapangan.

¹⁵ E. Richard Scott, 'Contemporary Institutional Theory', *Institutions and Organizations*, 1995, p. 17.

¹⁶ Checkland, *Systems Approaches to Managing Change: A Practical Guide*, *Systems Approaches to Managing Change: A Practical Guide*, 2010, doi:10.1007/978-1-84882-809-4.

Dengan demikian, kerangka teoritis penelitian ini merupakan perpaduan antara teori manajemen logistik konvensional yang diperkaya oleh pendekatan logistik kemanusiaan, prinsip syariah dalam distribusi zakat, teori kelembagaan yang menyoroti legitimasi dan adaptasi organisasi, teori sistem untuk melihat interaksi sub-sistem dalam organisasi, serta teori manajemen bencana yang menempatkan logistik sebagai instrumen strategis dalam penanganan krisis. Kombinasi teori-teori tersebut membentuk fondasi yang kuat untuk menganalisis bagaimana BAZNAS mendesain, mengelola, dan mengevaluasi sistem logistik kemanusiaan yang efektif, efisien, dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, sekaligus mampu beradaptasi dengan dinamika kondisi darurat yang penuh ketidakpastian.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus eksploratoris. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengakomodasi kebutuhan untuk memahami secara mendalam proses, dinamika, serta konstruksi sosial yang membentuk praktik manajemen logistik kemanusiaan, khususnya di lingkungan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada generalisasi berbasis data numerik, pendekatan ini berfokus pada pemahaman kontekstual, interaksi sosial, serta proses pengambilan keputusan yang bersifat kompleks dan tidak selalu linier¹⁷. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai relevan untuk menelusuri aspek-aspek tak

¹⁷ John W. Creswell and J. David Creswell, *Mixed Methods Procedures, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2018.

kasatmata dalam sistem logistik kemanusiaan, seperti peran nilai-nilai kelembagaan, kapasitas kelembagaan, serta kualitas koordinasi antaraktor dalam situasi darurat¹⁸.

Pemilihan desain studi kasus bertujuan untuk memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap satu entitas kelembagaan secara menyeluruh, yakni BAZNAS sebagai lembaga filantropi Islam yang tidak hanya memiliki mandat formal dari negara, tetapi juga kepercayaan publik sebagai pengelola dana zakat dan bantuan kemanusiaan. Studi kasus memberikan kerangka kerja untuk menelaah sistem logistik BAZNAS secara komprehensif, mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, distribusi, hingga monitoring dan evaluasi. Fokus utama diarahkan pada bagaimana struktur organisasi, kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pola koordinasi lintas sektor membentuk efektivitas distribusi logistik kemanusiaan dalam berbagai konteks bencana, baik alam maupun non-alam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang menitikberatkan pada proses eksploratif dan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks, khususnya dalam konteks manajemen logistik kemanusiaan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk mengkaji realitas empiris yang tidak dapat dijelaskan secara memadai melalui angka atau statistik semata¹⁹. Dalam konteks logistik kemanusiaan, banyak aspek yang bersifat dinamis dan kontekstual, seperti

¹⁸ Rahmad Solling Hamid and I Ketut Patra, *Pengantar Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi: Konsep Dasar Dan Aplikasi SPSS Versi 25*, 2019.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Alfabeta, 2019).

mekanisme koordinasi antar lembaga, respons lapangan yang bersifat situasional, keterbatasan sumber daya, serta nilai-nilai filantropi keagamaan yang membentuk kerangka kerja institusional BAZNAS. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali makna, persepsi, strategi, dan pengalaman dari para pelaku lapangan yang terlibat secara langsung dalam proses distribusi bantuan, baik di tingkat pusat maupun daerah²⁰.

Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan interaksi langsung dengan informan kunci, mengobservasi proses distribusi secara partisipatif, serta menelaah dokumen-dokumen kelembagaan sebagai bagian dari triangulasi data. Tujuannya adalah memperoleh data yang bersifat kontekstual, detail, dan berakar dari realitas lapangan. Dalam praktiknya, pendekatan kualitatif tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menelaah bagaimana berbagai elemen sosial, struktural, dan kelembagaan saling berinteraksi dan memengaruhi kinerja sistem logistik kemanusiaan. Pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan interpretasi data, dengan menekankan pada kepekaan terhadap konteks, fleksibilitas dalam menjelajahi tema-tema yang muncul di lapangan, serta keterbukaan terhadap dinamika realitas yang tidak selalu terstruktur. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan kontribusi penting dalam menghasilkan pemahaman yang mendalam, kaya secara data, dan relevan untuk penguatan praktik manajemen logistik kemanusiaan berbasis kelembagaan zakat di Indonesia.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2006).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan 8 orang yang memiliki *background* yang berbeda sesuai dengan jabatan dan fungsinya., yakni pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan relevansi, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam sistem manajemen logistik kemanusiaan di lingkungan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Pemilihan dilakukan dengan mempertimbangkan keragaman fungsi, wilayah kerja, dan tingkat otoritas dalam pengambilan keputusan serta pelaksanaan operasional bantuan kemanusiaan. Subjek terdiri dari aktor-aktor kunci di tingkat pusat dan daerah, yang secara struktural maupun fungsional memiliki keterlibatan dalam seluruh rantai proses logistik kemanusiaan, mulai dari perencanaan, pengadaan, distribusi, hingga monitoring dan evaluasi.

Di tingkat pusat, informan berasal dari berbagai unit strategis dan pelaksana. Beberapa di antaranya menjabat sebagai Direktur Pendistribusian, Kepala Divisi Kebencanaan, Kepala Divisi Kemanusiaan, serta pejabat di bidang koordinasi logistik umum dan protokoler, termasuk juga staf operasional di Rumah Sehat BAZNAS. Para informan ini memiliki pengalaman dalam menangani berbagai bencana berskala nasional maupun internasional, seperti gempa bumi di Cianjur, erupsi Gunung Semeru, bencana kemanusiaan di Myanmar dan Palestina, serta penanganan banjir dan tanah bergerak di berbagai wilayah. Mereka memberikan data tentang bagaimana perencanaan kebutuhan dilakukan, bagaimana koordinasi lintas lembaga disusun, serta bagaimana pelaporan dan pertanggungjawaban distribusi dikembangkan, baik melalui sistem manual maupun sistem digital terbatas seperti RME atau BAST.

Sementara itu, di tingkat daerah, subjek penelitian meliputi aktor-aktor dari struktur BAZNAS kabupaten/kota yang memiliki unit kerja BAZNAS Tanggap Bencana (BTB), seperti Wakil Ketua Bidang Pendistribusian, Komandan BTB, serta staf teknis yang menangani distribusi logistik. Mereka berasal dari berbagai daerah yang rawan bencana seperti Kabupaten Kampar (Riau), Kota Pekalongan, Kabupaten Brebes, hingga wilayah terdampak banjir rob, tanah longsor, dan konflik sosial. Para informan ini menyampaikan data lapangan mengenai kendala operasional distribusi, seperti keterbatasan armada, akses jalan rusak, kurangnya gudang logistik, dan minimnya SDM yang memiliki pelatihan kebencanaan secara berkala. Mereka juga menjelaskan praktik evaluasi berbasis survei penyintas, koordinasi dengan BPBD, hingga pengalaman menghadapi dinamika psikososial di lokasi pengungsian.

Keseluruhan subjek dipilih karena memenuhi kriteria utama dalam pendekatan studi kasus kualitatif: memiliki pengetahuan mendalam, pengalaman langsung, dan otoritas fungsional dalam konteks yang diteliti. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti memperoleh representasi struktural yang utuh, dari level pembuat kebijakan hingga pelaksana teknis lapangan, serta mencerminkan keragaman konteks operasional, baik di wilayah pusat, daerah urban, maupun daerah terpencil. Dengan demikian, data yang diperoleh dari subjek penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh dan tajam mengenai praktik dan tantangan logistik kemanusiaan BAZNAS dari perspektif internal kelembagaan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi lapangan, dan analisis dokumentasi. Teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang bersifat holistik, kontekstual, dan mendalam, sesuai dengan pendekatan kualitatif studi kasus yang digunakan. Setiap teknik disesuaikan dengan karakteristik dan posisi informan agar informasi yang diperoleh relevan dengan dimensi penelitian yang diteliti.

a) Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara dilakukan terhadap 7 (tujuh) orang informan kunci yang dipilih secara *purposive*. Wawancara bersifat semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali jawaban secara fleksibel dan memperluas pembahasan sesuai arah percakapan

Setiap informan dalam penelitian ini diposisikan sesuai dengan kewenangan, peran, dan tanggung jawab kelembagaannya, guna memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan keragaman perspektif secara vertikal dari level strategis hingga operasional. Informan dari tingkat pusat, seperti Direktur Pendistribusian BAZNAS, dijadikan sumber utama untuk menggali informasi terkait kebijakan umum distribusi logistik, perencanaan strategis kelembagaan, koordinasi antar-unit dan dengan lembaga eksternal, serta bagaimana proses monitoring dan evaluasi program logistik kemanusiaan dilakukan secara institusional.

Sementara itu, Kepala Divisi Kebencanaan diposisikan sebagai informan utama dalam menjelaskan mekanisme operasional penanganan bencana, termasuk alur komando, pengalaman dalam respons terhadap bencana berskala besar, serta

strategi pengambilan keputusan di bawah tekanan. Untuk memahami keterlibatan BAZNAS dalam konteks internasional, wawancara juga dilakukan dengan Kepala Divisi Kemanusiaan dan Protokoler, yang memberikan informasi terkait pengelolaan logistik dalam misi luar negeri, kerja sama dengan mitra internasional, serta aspek pelaporan dan dokumentasi lintas batas negara.

Di sisi lain, dimensi teknis dan medis dalam distribusi bantuan dijelaskan oleh staf tenaga medis dari Rumah Sehat BAZNAS, dengan fokus pada mekanisme distribusi logistik kesehatan, pengelolaan hygiene kit dan farmasi, serta pemanfaatan teknologi informasi seperti Rekam Medis Elektronik (RME) dalam pelaporan bantuan. Untuk menggali dinamika di tingkat daerah, wawancara dilakukan dengan Wakil Ketua BAZNAS Daerah dan Komandan BTB, yang menjelaskan tentang praktik distribusi bantuan di lapangan, hambatan akses, keterbatasan SDM dan armada, serta pola koordinasi dengan pemerintah daerah dan komunitas lokal. Terakhir, staf teknis BTB Daerah turut diwawancara guna memperoleh informasi terkait pengalaman langsung dalam proses packing, pengelolaan gudang sementara, serta pelaporan distribusi di lapangan. Dengan komposisi informan seperti ini, struktur pengumpulan data dirancang untuk menjangkau spektrum informasi yang luas dan mendalam, serta memperkuat validitas data melalui triangulasi sumber dan fungsi kelembagaan dalam sistem logistik kemanusiaan BAZNAS.

b) Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas distribusi logistik, manajemen gudang (pusat maupun darurat), serta penggunaan perangkat digital

logistik di lokasi bencana dan posko. Peneliti terlibat secara partisipatif dalam pengamatan, untuk memahami konteks dinamis di lapangan seperti keterbatasan fasilitas, interaksi tim, hingga respons terhadap kendala distribusi.



Gambar 1. Observasi Lapangan

c) Dokumentasi

Data dokumenter dikumpulkan dari berbagai sumber internal BAZNAS, seperti SOP logistik, laporan tanggap bencana, dokumentasi visual (foto/video), sistem laporan digital seperti BAST, infografis distribusi, hingga catatan hasil pelatihan dan MoU dengan mitra distribusi. Dokumen digunakan sebagai bahan pelengkap dan validasi dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Dengan menggabungkan ketiga teknik ini, penelitian memperoleh data yang tidak hanya valid dan reliabel, tetapi juga reflektif terhadap realitas dan kompleksitas sistem logistik kemanusiaan yang dijalankan oleh BAZNAS. Pemilihan teknik dan pengelompokan informan secara strategis memungkinkan analisis yang mendalam dan sistematis terhadap persoalan yang diteliti.

4. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan interaktif dan induktif, sebagaimana dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga tahapan ini berlangsung secara simultan dan terus-menerus selama proses penelitian, baik pada saat pengumpulan data maupun setelah data terkumpul secara lengkap²¹.

a) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan melalui proses seleksi, kategorisasi, dan pemfokusan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dari wawancara, observasi, dan dokumen dikoding dan diklasifikasikan ke dalam tema-tema utama, seperti: *(a) strategi distribusi logistik; (b) tantangan operasional dan struktural; (c) peran teknologi informasi dalam distribusi; (d) kapasitas dan kompetensi SDM; serta (e) sistem koordinasi dan evaluasi distribusi*. Pada tahap ini, peneliti menyaring kutipan penting, pernyataan informatif, dan deskripsi proses, lalu menyusunnya ke dalam matriks tematik yang merepresentasikan pola atau isu yang berulang dari berbagai sumber data.

²¹ Saldana Huberman, *Qualitative Data Analysis, Sustainability (Switzerland)*, 2019

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, informasi disajikan dalam bentuk narasi tematik, tabel kategori, dan kutipan langsung dari informan untuk memberikan pemahaman kontekstual yang utuh. Penyajian data bertujuan untuk menggambarkan hubungan antar kategori, menjelaskan dinamika internal dalam sistem logistik BAZNAS, serta memperlihatkan perbedaan perspektif antar level (pusat vs daerah) dan antar fungsi (strategis vs teknis). Data dari observasi lapangan dan dokumentasi turut digunakan untuk memperkuat validitas temuan dan menyajikan pembuktian visual atau administratif terhadap pernyataan informan.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan ditarik secara bertahap, dimulai dari pola-pola temuan sementara hingga terbentuknya interpretasi yang utuh dan dapat menjawab rumusan masalah. Untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode (wawancara, observasi, dokumentasi) dan triangulasi sumber (informan dari berbagai level dan fungsi). Validasi juga dilakukan melalui proses *member checking* terbatas, yaitu klarifikasi informasi kritis kepada sebagian informan untuk memastikan kesesuaian narasi dengan fakta empiris. Proses analisis bersifat reflektif, di mana peneliti secara aktif membandingkan antara teori dan data, serta mempertimbangkan bias subjektif yang mungkin muncul.

Melalui pendekatan analisis ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan temuan yang tidak hanya menggambarkan fakta empiris, tetapi juga menafsirkan makna sosial, kelembagaan, dan operasional yang terkandung dalam sistem logistik

kemanusiaan BAZNAS, sekaligus mengidentifikasi area kritis yang memerlukan penguatan di masa mendatang.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini disusun secara sistematis dengan tujuan memberikan jawaban yang jelas dan mendalam terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan. Logika penyusunan bagian-bagian tesis mengikuti alur yang bertahap mulai dari pengenalan konteks, pemaparan teori dan metodologi, hingga pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian.

Bab I Pendahuluan

Bab ini berfungsi sebagai pengantar sekaligus fondasi bagi keseluruhan penelitian. Di dalamnya memuat latar belakang masalah yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini, rumusan masalah yang menjadi fokus kajian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang merangkum penelitian terdahulu, kerangka teoritis yang membangun landasan konseptual, serta metode penelitian yang menjelaskan pendekatan dan teknik pengumpulan data. Bagian terakhir adalah sistematika pembahasan, yang memberikan gambaran umum tentang susunan bab dalam tesis dan bagaimana tiap bab akan menjawab rumusan masalah secara bertahap.

Bab II : Konteks Kelembagaan dan Logistik BAZNAS

Bab ini membahas secara mendalam mengenai kerangka kelembagaan dan sistem logistik kemanusiaan yang dijalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai bagian dari upaya respons terhadap bencana di Indonesia maupun luar negeri. Pemahaman terhadap struktur kelembagaan sangat penting untuk melihat bagaimana alur distribusi logistik disusun dan dijalankan, serta

bagaimana kebijakan, koordinasi, dan pelaksanaan teknis dilakukan lintas level dari pusat hingga daerah. Sebagai lembaga filantropi Islam yang memiliki mandat resmi dari negara, BAZNAS tidak hanya mengelola dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS), tetapi juga menjalankan fungsi kemanusiaan dalam situasi tanggap darurat.

Bab III : Efektivitas Proses Distribusi Logistik Kemanusiaan oleh BAZNAS

Bab ini secara khusus mengupas rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana efektivitas proses distribusi logistik kemanusiaan yang dilakukan oleh BAZNAS dalam merespons bencana. Pembahasan difokuskan pada evaluasi mekanisme, strategi, dan tantangan dalam pelaksanaan distribusi bantuan, serta penggunaan teknologi dan koordinasi antarunit yang mempengaruhi kelancaran proses. Data dan analisis yang disajikan bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja logistik kemanusiaan di BAZNAS.

Bab IV Peran dan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Mendukung Distribusi Logistik

Bab ini menjawab rumusan masalah kedua, yakni menganalisis peran dan kapasitas SDM yang terlibat dalam proses distribusi logistik kemanusiaan di BAZNAS. Pembahasan meliputi aspek kompetensi, pelatihan, motivasi, serta pengelolaan tenaga kerja yang berdampak pada efektivitas dan efisiensi operasional logistik. Analisis ini penting untuk memahami bagaimana SDM menjadi faktor kunci dalam kelancaran distribusi bantuan pada situasi darurat.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir ini menyajikan rangkuman temuan penelitian berdasarkan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Kesimpulan dirumuskan secara sistematis untuk menggarisbawahi kontribusi penelitian terhadap teori dan praktik manajemen logistik kemanusiaan di lembaga zakat. Selain itu, bab ini juga memberikan saran-saran yang bersifat rekomendasi kebijakan dan pengembangan praktik operasional bagi BAZNAS serta lembaga terkait lainnya dalam meningkatkan efektivitas distribusi logistik kemanusiaan.



BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen logistik kemanusiaan yang dijalankan oleh BAZNAS, khususnya dalam aspek distribusi bantuan dan peran serta kapasitas sumber daya manusia (SDM), menghadirkan dinamika yang kompleks namun penuh pembelajaran. Pada aspek distribusi, BAZNAS telah menunjukkan kemajuan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi distribusi logistik bantuan, yang ditunjukkan melalui mekanisme multi-tahap dari pusat ke daerah dan ke masyarakat terdampak. Penggunaan sistem pelaporan manual yang masih dominan perlahan mulai diimbangi dengan adopsi teknologi digital seperti QR code dan pemetaan kebutuhan berbasis data lapangan. BAZNAS juga menerapkan sistem distribusi yang adaptif, seperti penyesuaian moda transportasi berdasarkan kondisi medan, serta distribusi berbasis posko dan mobile unit yang memungkinkan akses bantuan hingga ke wilayah terpencil.

Namun, efektivitas distribusi ini masih menghadapi berbagai kendala, terutama dari sisi keterbatasan infrastruktur, medan geografis yang sulit dijangkau, serta keterbatasan gudang dan armada distribusi di daerah. Tantangan lainnya juga muncul dari kelemahan koordinasi antar lembaga, baik internal antarunit di BAZNAS maupun eksternal dengan mitra seperti BNPB, BPBD, dan pemerintah daerah, yang sering kali menimbulkan tumpang tindih distribusi atau bahkan ketidaksesuaian antara kebutuhan di lapangan dengan bantuan yang dikirimkan.

Aspek lain yang sangat penting namun seringkali menjadi titik lemah adalah kualitas dan kesiapan SDM yang terlibat dalam distribusi logistik. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar unit BTB (Baznas Tanggap Bencana) belum memiliki kapasitas operasional yang memadai, terutama di daerah-daerah dengan risiko bencana tinggi seperti Papua, Kalimantan, dan Nusa Tenggara, yang justru memiliki personel dan sarana logistik paling minim. Ketimpangan distribusi SDM ini bukan hanya persoalan jumlah, tetapi juga menyangkut kompetensi, pengalaman, dan kesiapan teknis dalam merespons bencana secara cepat dan terstruktur. Mayoritas relawan atau personel lapangan belum mendapatkan pelatihan sistematis dalam manajemen logistik kemanusiaan, baik dari sisi perencanaan, manajemen gudang, pencatatan distribusi, maupun koordinasi sosial di lapangan. Hal ini menyebabkan banyak keputusan logistik diambil secara intuitif tanpa didukung data yang akurat, dan mengakibatkan ketidakefisienan dalam alur distribusi serta munculnya konflik sosial di masyarakat penerima manfaat. Selain itu, minimnya penggunaan teknologi informasi oleh SDM logistik juga menjadi hambatan dalam membangun sistem pelaporan dan monitoring yang real-time dan transparan.

Oleh karena itu, kesimpulan penting dari penelitian ini adalah bahwa keberhasilan distribusi logistik kemanusiaan di BAZNAS sangat dipengaruhi oleh dua hal utama yang saling terkait erat, yaitu sistem distribusi yang fleksibel namun terstandar dan responsif terhadap kebutuhan lokal, serta SDM yang kompeten, terlatih, dan mampu bekerja dalam tekanan situasi darurat. Untuk memperkuat kedua aspek ini, BAZNAS perlu melakukan reformasi kelembagaan secara

menyeluruh, mulai dari redistribusi personel berbasis pemetaan risiko bencana, pembentukan sistem pelatihan dan pembinaan berkelanjutan, investasi pada infrastruktur dan armada logistik di daerah, hingga optimalisasi teknologi digital yang dapat mempercepat proses perencanaan dan pelaporan distribusi. Penelitian ini menegaskan bahwa keberlanjutan dan akuntabilitas logistik kemanusiaan tidak bisa hanya bergantung pada niat baik dan semangat filantropi semata, tetapi harus didukung oleh sistem yang profesional, berbasis data, terukur, dan partisipatif, agar lembaga seperti BAZNAS dapat menjadi aktor utama yang handal dalam menjawab tantangan kemanusiaan di Indonesia yang rawan bencana ini.



B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada BAZNAS agar melakukan penguatan sistem logistik kemanusiaan secara menyeluruh dan berkelanjutan, dengan berfokus pada dua aspek krusial yaitu efektivitas distribusi logistik dan penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM). Pertama, dalam aspek distribusi, BAZNAS perlu mengembangkan sistem distribusi logistik yang lebih adaptif, terstandar, dan berbasis data *real-time*. Untuk itu, penting dilakukan penguatan sistem perencanaan logistik berbasis digital, termasuk pemanfaatan sistem informasi geografis (GIS), *dashboard* logistik berbasis web, serta integrasi data kebutuhan lapangan dengan sistem pengadaan dan pengiriman bantuan. Penguatan teknologi ini harus dilengkapi dengan pelatihan kepada petugas dan relawan agar mampu mengoperasikan perangkat lunak logistik dan memahami alur distribusi yang efisien.

Selain itu, dalam konteks logistik lapangan, BAZNAS perlu membangun dan memperluas jaringan gudang logistik regional di daerah-daerah rawan bencana, melengkapi unit-unit tersebut dengan peralatan distribusi dasar seperti kendaraan angkut, alat komunikasi lapangan, dan perlengkapan logistik darurat lainnya. Penataan jalur distribusi juga perlu disesuaikan dengan tipologi geografis dan kerap kali mengandalkan moda transportasi alternatif seperti motor trail, perahu, atau kendaraan 4WD, terutama di wilayah kepulauan dan pegunungan. Dalam hal kolaborasi kelembagaan, BAZNAS juga disarankan untuk memperkuat kemitraan strategis dengan BNPB, BPBD, TNI, Polri, dan lembaga filantropi lainnya, dengan membuat protokol koordinasi lintas lembaga yang disepakati bersama, termasuk dalam hal pelaporan dan pembagian wilayah intervensi untuk mencegah tumpang

tindih atau kekosongan distribusi. Kedua, dalam aspek sumber daya manusia, BAZNAS harus mulai menyusun roadmap pengembangan kapasitas SDM logistik kemanusiaan secara nasional, yang meliputi pemetaan kebutuhan personel, pelatihan dasar dan lanjutan, serta sistem evaluasi dan pembinaan kinerja. Untuk meningkatkan kompetensi petugas lapangan, perlu dilakukan pelatihan teknis secara berkala yang mencakup materi seperti manajemen gudang, perencanaan logistik, koordinasi distribusi dalam situasi darurat, serta pelatihan *soft skill* seperti komunikasi tanggap bencana, pemahaman konteks sosial masyarakat terdampak, dan pendekatan humanis dalam distribusi bantuan.

Selain pelatihan teknis, perlu juga dikembangkan kurikulum pelatihan bersertifikasi nasional yang diakui oleh BNPB atau lembaga terkait, sehingga SDM BAZNAS memiliki standar kompetensi yang sejajar dengan pelaku logistik bencana lainnya. Perhatian khusus perlu diberikan pada distribusi SDM antarwilayah, terutama dengan memperkuat unit-unit BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) di wilayah timur Indonesia yang selama ini tertinggal dalam hal jumlah personel dan kesiapan operasional. Perlu dilakukan redistribusi personel secara strategis berdasarkan indeks risiko bencana dan kepadatan penduduk, sehingga respons logistik menjadi lebih merata dan cepat. BAZNAS juga disarankan untuk membangun sistem insentif yang layak bagi relawan dan petugas lapangan, baik dalam bentuk penghargaan, dukungan logistik, maupun fasilitas keselamatan kerja, guna meningkatkan motivasi dan loyalitas mereka dalam situasi bencana yang penuh tekanan. Untuk mendukung keberlanjutan penguatan SDM dan distribusi, diperlukan juga pengembangan sistem monitoring dan evaluasi berbasis teknologi

yang mampu mencatat aktivitas distribusi secara real-time, mendeteksi ketidaksesuaian data di lapangan, dan memungkinkan adanya feedback langsung dari penerima manfaat. Sistem ini sebaiknya tidak hanya digunakan untuk pelaporan administratif, tetapi juga sebagai alat pembelajaran organisasi yang terus memperbaiki diri berdasarkan masukan dari lapangan.

Terakhir, BAZNAS perlu memperkuat literasi kelembagaan internal terhadap pentingnya logistik kemanusiaan sebagai bagian dari mandat zakat dan filantropi Islam yang bukan hanya bersifat spiritual, tetapi juga operasional dan profesional. Dengan membangun sistem distribusi yang akuntabel dan SDM yang andal, BAZNAS tidak hanya akan mempercepat proses bantuan kemanusiaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik, memperluas jangkauan sosial, dan memperkuat peran strategisnya dalam sistem penanggulangan bencana nasional. Rekomendasi ini, jika diimplementasikan secara sistematis dan berkelanjutan, diharapkan dapat mendorong BAZNAS menjadi model kelembagaan zakat yang unggul dalam logistik kemanusiaan, tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat global.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, 'Irjen Kemenag Dorong Good Governance Dalam Pengelolaan Zakat Nasional', *Kemenag*, 2024
- Aditya, M. Rizky Bayu, and others, 'Asesmen Dan Penyaluran Bantuan Sosial Logistik Kepada Para Korban Bencana Alam Dan Non Alam Di Kabupaten Gowa', *Pengabdi*, 2.2 (2021), pp. 183–89, doi:10.26858/pengabdi.v2i2.24974
- Ahmad Ghilman Muhtar Faizin, and Ahmad Supriyadi, 'Evaluasi Dan Monitoring Untuk Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Pendistribusian Di Baznas Kabupaten Tulungagung', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1.11 (2022), pp. 2993–3002, doi:10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i11.2884
- Akbar, 'Urgensi Koordinasi Dalam Organisasi Tanggap Darurat Bencana Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Pustaka', *Journal of Current Research in Disaster Response and Emergency Management*, 1.1 (2024), pp. 15–20
- Akbari, 'ANALISIS PENGELOLAAN ZAKAT DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN JEMBER', *Ayan*, 2019
- Al-Rasyidi, Firdaus Syah Indra, *Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Melalui Program Baznas Tanggap Bencana Pada Badan Amil Zakat Nasional Pusat*, Skripsi, 2023
- al., Cutter et, 'Kajian Tentang Manajemen Logistik Kemanusiaan Dan Zakat Di Indonesia', *Jurnal Manajemen Logistik Dan Kemanusiaan*, 2.1 (2008), pp. 20–30
- al., Hafizhulluthfi et, 'Kajian Tentang Manajemen Logistik Kemanusiaan Dan Zakat Di Indonesia', *Jurnal Manajemen Logistik Dan Kemanusiaan*, 4.1 (2024), pp. 40–50
- Aliyuddin, *Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Amil Zakat Di Baznas Kota Depok*, *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2023, xi, doi:10.15408/jmd.v11i1.31865
- Amarudin, Nisak, Ashilah, 'Strategi Optimalisasi Fundraising Dan Distribusi Program Jombang Sinergi Tanggap Bencana Di BAZNAS Jombang Untuk Meringankan Korban Bencana Alam', *Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syari'ah | Amin Awal Strategi*, 5 (2021), pp. 153–69
- Banomyong, Ruth, Paitoon Varadejsatitwong, and Richard Oloruntoba, 'A Systematic Review of Humanitarian Operations, Humanitarian Logistics and Humanitarian Supply Chain Performance Literature 2005 to 2016', *Annals of Operations Research*, 283.1–2 (2019), pp. 71–86, doi:10.1007/s10479-017-2549-5
- Baznas, *Annual Report BAZNAS Tanggap Bencana Tahun 2021*, Baznas, 2021, i

- BAZNAS, 'Laporan Kaji Dampak Program BAZNAS RI 2022 Badan Amil Zakat Nasional', *Pusat Kajian Strategis (Puskas) BAZNAS*, 2022, p. 88
- , 'Laporan Kinerja Badan Amil Zakat Nasional Tahun 2020', *Laporan*, 53.9 (2019), pp. 1689–99 <www.baznas.go.id>
- , 'Laporan Kinerja BAZNAS Tahun 2022', *Baznas*, 2022, pp. 1–43 <https://drive.google.com/file/d/1xSYg_vyRPaUijGEhWHxlgbOLbL5o4eJ/view>
- Baznas, Jawa Barat, 'Annual Report BAZNAS Jawa Barat 2023', *BAZNAS Jawa Barat*, 12.1 (2023), pp. 271–76
- BNPB, 'Profil Bencana Indonesia', 2024 <<https://dibi.bnrb.go.id>>
- BTB, *Laporan Giat Respon Kebakaran Kapuk Penjaringan*, Jakarta Utara, 2025
- Checkland, *Systems Approaches to Managing Change: A Practical Guide*, *Systems Approaches to Managing Change: A Practical Guide*, 2010, doi:10.1007/978-1-84882-809-4
- Creswell, John W., and J. David Creswell, *Mixed Methods Procedures, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2018
- Daud, Faldi, and others, 'Evaluasi Gudang Logistik Berdasarkan Observasi Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantul Dalam Menghadapi Bencana Ancaman Megathrust Pantai Selatan Jawa', 2024.November (2024), pp. 55–62
- Davidson, Anne Leslie, 'Key Performance Indicators in Humanitarian Logistics LIBRARIES ARCHIVES', 2002, pp. 1–88
- Divisi Kebencanaan, BTB Prov NTB, *Laporan Harian Kebencanaan BAZNAS*, 2025
- Dubey, Rameshwar, and others, 'Agility in Humanitarian Supply Chain: An Organizational Information Processing Perspective and Relational View', *Annals of Operations Research*, 319.1 (2022), pp. 559–79, doi:10.1007/s10479-020-03824-0
- Dwi Gunthoro, 'Efektivitas Sertifikasi Amil Zakat Dalam Meningkatkan Kompetensi Amil Di BAZNAS Kabupaten Cilacap', *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 6.1 (2024), pp. 65–94, doi:10.24090/mabsya.v6i1.8278
- Fitria, Ida, and others, 'Pendampingan Distribusi Pengelolaan Dana Zakat Pada BAZNAS Kota Blitar Melalui Program Blitar Peduli', *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.3 (2023), pp. 412–17
- Gandi, Laitzy Samar, Moch. Shulthoni, and Nur Hisammudin, 'Penyusunan SOP Pendistribusian Dana Hibah Di BAZNAS Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3.5 (2023), pp. 1303–10,

doi:10.54082/jamsi.851

Gunawan, E O, and D H Setiabudi, 'Perangkat Lunak Logistik Kemanusiaan Untuk Memantau Distribusi Bantuan Korban Bencana Alam', *Jurnal Infra*, 8.10 (2020), pp. 1–5 <<http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-informatika/article/view/9871>>

Hamid, Rahmad Solling, and I Ketut Patra, *Pengantar Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi: Konsep Dasar Dan Aplikasi SPSS Versi 25*, 2019

Harrison, Hoek, *Logistics Management and Strategy*, 2008

Hartono, Nono, and Achmad Kholid, 'Amil Zakat Governance Risk Mitigation', *International Journal of Zakat*, 6.1 (2021), pp. 1–12, doi:10.37706/ijaz.v6i1.254

Heaslip, Graham, and others, 'Supply Chain and Logistics Competencies in Humanitarian Aid', *Disasters*, 43.3 (2019), pp. 686–708, doi:10.1111/dis.12361

Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI>

Hulwati, Hulwati, and others, 'Zakat for Humanity in Disaster Mitigation', *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19.5 (2024), pp. 1929–39, doi:10.18280/ijsdp.190531

Humas Baznas RI, 'Jadi Lembaga Filantropi Layanan Terbaik, BAZNAS RI Raih Anugerah Syariah Republika 2023', *Baznas.Go.Id*, 2023 <https://baznas.go.id/news-show/Jadi_Lembaga_Filantropi_Layanan_Terbaik%2C_BAZNAS_RI_Raih_Anugerah_Syariah_Republika_2023/1825?utm_source=chatgpt.com>

Ik'hsan, Wildan Muhammad Nur, and Soni Akhmad Nulhaqim, 'Monitoring Dan Evaluasi Btb (Baznas Tanggap Bencana) Dalam Menekan Resiko Keterparahan Kemiskinan Akibat Bencana', *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4.2 (2022), p. 199, doi:10.24198/focus.v4i2.34154

Kovacs, Spens, *Humanitarian Logistics and Supply Chain Management, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI>

La, Bakri, and others, 'Kinerja Pegawai Dalam Pelayanan Logistik Pasca Bencana Pada Kantor BPPD Kabupaten Halmahera Selatan', *Journal Government*

- Science and Studies*, 2 (2023), pp. 110–24
- Lassa, Jonatan A., Gisela E. Nappoe, and Susilo B. Sulistyo, ‘Creating an Institutional Ecosystem for Cash Transfer Programmes in Post-Disaster Settings: A Case from Indonesia’, *Jamba: Journal of Disaster Risk Studies*, 14.1 (2022), pp. 1–13, doi:10.4102/jamba.v14i1.1046
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2006) Lucknow, *Handbook on Disaster Management*, 2023
- Mairijani, Manik Mutiara Sadewa, and Wulan Pratiwi, ‘Pengukuran Kesiapan Digitalisasi Terhadap Penghimpunan, Pendistribusian, Pendayagunaan, Dan Pelaporan ZIS Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan’, *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 3.2 (2023), pp. 131–41, doi:10.31961/ijaaf.v3i2.2264
- Mashudi, ‘Eksistensi Bpbd Kota Semarang Dalam Penguatan Logistik Kemanusiaan’, *Jurnal Logistik Bisnis*, 13.1 (2023), pp. 55–62
- Mazlan, ‘Kajian Tentang Manajemen Logistik Kemanusiaan Dan Zakat Di Indonesia’, *Jurnal Manajemen Logistik Dan Kemanusiaan*, 5.1 (2023), pp. 50–60
- Muslimin, ‘Efektivitas Tata Kelola Logistik Kemanusiaan Dinas Sosial Bagi Pengungsi Bencana Banjir Di Kota Makassar’, 2024
- Nadiroh, Anis Yusratun, Tri Nadhirotur Roifah, and Moh Abd Rahman, ‘Analisis Efektivitas Pengelolaan Zis Di Baznas Kabupaten Probolinggo’, 8 (2025), pp. 235–42
- Nia Damayanti Putri Pratama, and Muhammad Syarofi, ‘Kontradiksi Pelaporan Keuangan Zakat PSAK No.109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq, Dan Sedekah Dengan Aplikasi SIMBA Pada BAZNAS Kabupaten Jember’, *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6.7 (2024), pp. 5630–48, doi:10.47467/alkharaj.v6i7.3215
- Özdamar, Linet, and Mustafa Alp Ertem, ‘Models, Solutions and Enabling Technologies in Humanitarian Logistics’, *European Journal of Operational Research*, 244.1 (2015), pp. 55–65, doi:10.1016/j.ejor.2014.11.030
- Pamuncak, Mohammad, and others, ‘Investigating Zakat Institution Performance in Indonesia: A DnD Analysis on PSAK Shariah No.109’, *International Journal of Zakat*, 6.2 (2021), pp. 91–104 <www.ifsb.org>
- Puskas BAZNAS, ‘Patient Satisfaction Surveys and Quality of Care: An Information Paper’, *Annals of Emergency Medicine*, 64.4 (2014), pp. 351–57, doi:10.1016/j.annemergmed.2014.02.021
- Republik Indonesia, *Keputusan Presiden RI Tentang Badan Amil Zakat Nasional, Indonesia*, 2001

- , *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2011*, Экономика Региона, 2011
- , *UUD Republik Indonesia Tentang Pengelolaan Zakat*, Indonesia, 2011, CLVI <https://baznas.go.id/news-show/Jadi_Lembaga_Filantropi_Layanan_Terbaik,_BAZNAS_RI_Raih_Anugerah_Syariah_Republika_2023/1825>
- Rezki Yolandi Febri, Bambang Kurniawan, and Awal Habibah, ‘Pengaruh Transparansi Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Muzzaki Dalam Membayar Zakat Di Baznas Kota Jambi’, *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2.1 (2023), pp. 133–48, doi:10.61132/santri.v2i1.210
- Ri, Baznas, ‘Ekonomi Pedesaan Program BAZNAS’, *Baznas.Go.Id*, 2021
- , *Keputusan Ketua Baznas RI Tentang Struktur Organisasi*, Baznas, 2024
- Ridho, Hilmi, Ali Sodiqin, and Abdul Mujib, ‘The Evolution of Islamic Philanthropy in Indonesia’s Digital Age (2016–2023)’, *Al-Ahkam*, 35.1 (2025), pp. 31–58, doi:10.21580/AHKAM.2025.35.1.23721
- Ristya A., Adibia Ayu, Yulyar Kartika, and Wijayanti Wijayanti, ‘Pengaruh Komunikasi Kerja, Fasilitas Kerja, Dan Keamanan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT Indah Logistik Cargo Surabaya (Cabang Kenjeran)’, *Jurnal Eksekutif*, 19.01 (2022), p. 101, doi:10.60031/jeksekutif.v19i01.308
- Rushton, Alan, and Alan Rushton, *Handbook of Distribution Management*, 2014
- Safeer, M., and others, ‘Analyzing Transportation and Distribution in Emergency Humanitarian Logistics’, *Procedia Engineering*, 97 (2014), pp. 2248–58, doi:10.1016/j.proeng.2014.12.469
- Scott, E. Richard, ‘Contemporary Institutional Theory’, *Institutions and Organizations*, 1995, p. 17
- Shaw, Rajib, and Katsuihciro Goda, ‘From Disaster to Sustainable Civil Society: The Kobe Experience’, *Disasters*, 28.1 (2004), pp. 16–40, doi:10.1111/j.0361-3666.2004.00241.x
- Sindi Novitasari, and others, ‘Implementasi Etika Kerja Islami Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai Baznas Kabupaten Grobogan’, *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19.2 (2024), pp. 112–19, doi:10.46975/2dbfn680
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Alfabeta, 2019)
- Sukamto, ‘MENGUKUR EFEKTIVITAS PENANGGULANGAN BENCANA DISTRIBUSI AIR BERSIH DENGAN DANA ZAKAT BAZNAS PUSAT’, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.0 (2024), pp. 1–23
- Sukoco, ‘Manajemen Bencana Berbasis Humanitarian Logistics Di Indonesia’,

- Jurnal Mitra Online*, 5.3 (2021), pp. 121–32
- Syakina, Nurdianti, ‘Studi Literatur: Analisis Distribusi Masalah Lokasi Fasilitas Untuk Logistik Bantuan Kemanusiaan’, *Jurnal Pijar MIPA*, 16.2 (2021), pp. 207–14, doi:10.29303/jpm.v16i2.2469
- Tatham, Peter, and Karen Spens, ‘Towards a Humanitarian Logistics Knowledge Management System’, *Disaster Prevention and Management: An International Journal*, 20.1 (2011), pp. 6–26, doi:10.1108/09653561111111054
- The Sphere Project, ‘Sphere for Monitoring and Evaluation’, 2024
- Triyono, Kartika, ‘Paspur Sosial: Strategi Optimalisasi Dana Bantuan Sosial (Bansos) Logistik Kebencanaan Melalui The House Model’, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1.12 (2022), pp. 3251–66
- Wibowo, Herry, and others, ‘Evaluasi Program Rumah Sehat Baznas Seluruh Indonesia Menggunakan Metode Sustainable Livelihood Impact Assessment ...’, *Jurnal Pena* ..., 3.2 (2023), pp. 21–28 <<http://jurnal.staiq.ac.id/index.php/penaislam/article/download/63/31>>
- Widjarnarko, ‘Mengatasi Tantangan Logistik Dalam Humanitarianisme: Pembelajaran Strategi Dari Pemerintah Tiongkok’, *Padjadjaran Journal of International Relation*, 3.2 (2021), doi:10.24198/padjir.v3i2.31172.31635
- Zaenal, Muhammad Hasbi, ‘Grand Design Pendistribusian Dan Pendayagunaan ZIS DSKL 2020-2035’, 2023
- Zaman, Saepul, ‘Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Distribusi Bantuan Bencana Alam Dengan Memanfaatkan Metode Rational Unified Process (Studi Kasus Pada PMI Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat)’, *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatiak*, 7.2 (2021), pp. 69–76 <<http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jtmi>>
- Zielske, Malena, and Tobias Held, ‘Application of Agile Methods in Traditional Logistics Companies and Logistics Startups: Results from a German Delphi Study’, *Journal of Systems and Software*, 177 (2021), p. 110950, doi:10.1016/j.jss.2021.110950